



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA *LOOSE PART*
BAHAN KAYU DAN KAIN PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA AISYIYAH KEBONBATUR MRANGGEN-DEMAK**

SKRIPSI

OLEH

DENI WIDIYATI

NPM. 19156128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA *LOOSE PART*
BAHAN KAYU DAN KAIN PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA AISYIYAH KEBONBATUR MRANGGEN-DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

**DENI WIDIYATI
NPM. 19156128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA *LOOSE PART*
BAHAN KAYU DAN KAIN PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA AISYIYAH KEBONBATUR MRANGGEN-DEMAK**

Disusun dan diajukan oleh

DENI WIDIYATI

NPM. 19156128

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, Agustus 2022

Pembimbing I,



Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230

Pembimbing II,



Dwi Prasetiyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA *LOOSE PART*
BAHAN KAYU DAN KAIN PADA ANAK KELOMPOK A
DI RA AISYIYAH KEBONBATUR MRANGGEN-DEMAK**

Disusun dan diajukan oleh

DENI WIDIYATI

NPM. 19156128

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 16 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204

Dewan Penguji



Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230



Penguji II

Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280



Penguji III

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. "Berdoa saja tidak cukup. Belajar dengan baik adalah bukti bahwa doa kita serius"
2. "Belajar adalah ibadah"

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Orangtua ku tersayang
2. Suami dan anak ku tercinta
3. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI
Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deni Widiyati

NPM : 19156128

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mranggen, 2 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Deni Widiyati
NPM. 19156128

ABSTRAK

DENI WIDIYATI. NPM 19156128. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media *Loose Part* Bahan Kayu Dan Kain Pada Anak Kelompok A Di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak” Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dosen Pembimbing II Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan motoric halus anak belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya media yang digunakan oleh guru untuk merangsang perkembangan motoric halus anak.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media *Loose Part* Bahan Kayu Dan Kain Pada Anak Kelompok A Di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan kolase.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 10 anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil akhir dengan menggunakan teknik dua siklus diperoleh hasil peningkatan motoric halus anak pada siklus I dengan hasil 50% dan siklus II ada peningkatan yang signifikan menjadi 90% indikator kerja tercapai. Hasil hipotesis yang berbunyi ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan *Media Loose Part* Bahan Kain Dan Kayu Pada Anak Kelompok A Di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak’ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motoric halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part*. pada anak kelompok A Di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase. Saran yang dapat disampaikan adalah supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat belajar anak guna meningkatkan kemampuan motoric halus anak agar dapat berkembang optimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media *Loose Part* Bahan Kayu Dan Kain Pada Anak Kelompok A Di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak.” Ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI SEMARANG Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum., yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons., yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ibu Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S., M.Pd., yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd., yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Pembimbing II Ibu Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

6. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal Ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Pengelola RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Semua bunda-bunda pendidik tercinta di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak yang telah memberikan bantuan, masukan, motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teriring doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua. Amin .

Semarang, 2 April 2022

Penulis

Deni Widiyati
NPM . 19156128

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Motorik Halus Anak Usia Dini	8

B. Kolase.....	20
C. <i>Loose Part</i>	24
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Setting Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Prosedur atau Siklus Penelitian.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data	41
H. Validasi Data	42
I. Indikator Pencapaian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Kondisi Awal	44
B. Deskripsi siklus 1	46
C. Deskripsi Siklus II.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

C. Keterbatasan Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1.Siklus penelitian.....	35
2.Lembar observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media Loose Part	39
3.Pencapaian perkembangan motorik haalus anak usia 4-5 tahun.....	40
4.Instrumen Penilaian dan Diskriptor Penilaian.....	40
5.Klasifikasi Kriteria Motorik Halus Anak.....	43
6.Observasi kemampuan motorik halus anak Pra Siklus	44
7.Pertemuan 1 Siklus 1	48
8.Pertemuan 2 Siklus I	50
9.Pertemuan 3 Siklus I	54
10.Rekapitulasi presentase pada Siklus I	55
11.Perbandingan peningkatan motorik halus anak Pra Siklus dan Siklus I.....	57
12.Pertemuan 1 Siklus II.....	61
13.Pertemuan 2 Siklus I	63
14.Pertemuan 3 Siklus I	66
15.Rekaspitulasi presentase pada Siklus II	67
16.Perbandingan peningkatan motorik halus anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.Kondisi awal kemampuan motorik halus anak	45
2.Kemampuan motorik halus anak Siklus I	56
3.Kemampuan motoric halus anak Siklus II	68
4.Rekapitulasi Penigkatan Motorik Halus Anak Prasiklus, Siklus I, Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Kegiatan anak membuat kolase Rumah Adat Jawa Tengah/Joglo.....	49
2.Kegiatan anak membuat kolase Rumah Adat Papua/Honai.....	51
3.Kegiatan anak membuat kolase Rumah Sumatera Utara/Bolon	53
4.Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Betawi	54
5.Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Padang.....	61
6.Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Jawa Tengah	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	82
2. Daftar Nama Anak kelompok A	83
3. RPPH.....	84
4. Lembar Observasi Siklus I Hari 1	976
5. Jadwal Penelitian	102
6. Profil Lembaga.....	103
7. Foto Dokumentasi	104
8. Biodata Penulis	107
9. Surat Ijin Yayasan.....	108
10. Usulan Tema	107
11. Surat Ijin Penelitian Kampus	110
12. Rekapitulasi Bimbingan	111

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap ready to use untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, dan masyarakatnya. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespons berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2013 ayat I, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Hurlock (1998) perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek-aspek perkembangan

tersebut adalah: perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif.

Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisikmotorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik. Dan salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motoric

Hurlock (1998) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya adalah mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Sesuai yang dimuat pada Kompetensi Dasar PAUD Kurikulum 2013 yaitu pada .KD 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan KD 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.

Mengontrol gerakan tangan dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan kolase. Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat

anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka (Moeslichatoen, 2004). Senada dengan hal tersebut,

Seedfeldt dan Wasik (2008) menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.

Proses dalam kegiatan menempel atau kolase mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Pada tahap ini memerlukan kemampuan tersendiri, karena kegiatan menempel bagi AUD bukan hal yang mudah. Pendidik perlu membimbing dengan ikut melakukan penempelan, bahkan ikut memegang tangan anak bagaimana menempel, mengelem, agar tidak sampai lem mengenai bagian lain yang mengakibatkan rusak atau terjadi hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil observasi di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan data . dari 10 anak kelompok A tidak ada anak yang mampu mengkoordinasikan gerakan tangannya dengan baik. Dan media pembelajarannya kurang maksimal.

Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Untuk itu peneliti memilih

metode melalui kegiatan kolase dengan media *Loose part* bahan kayu dan kain sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media *Loose Part* Bahan Kayu Dan Kain Pada Anak Kelompok A di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka muncul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Koordinasi tangan dan mata anak belum berkembang optimal
2. Anak mengalami kesulitan dalam menggunakan otot-otot jari tangan
3. Khususnya dalam kegiatan kolase anak masih belum bisa menempel bahan kolase dengan sempurna
4. Pergelangan tangan anak masih kaku
5. Anak kurang antusias dengan media pembelajaran yang ada

C. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian agar tercapai sasaran yang dituju, maka perlu adanya pembatasan masalah Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup masalah yang dibahas akan dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan

motoric halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose part* bahan kayu dan kain pada anak kelompok A di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak. Dengan kompetensi dasar (KD) 3.3. 4.3 yakni perkembangan motoric halus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose part* bahan kayu dan kain pada anak kelompok A di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum;

untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak

2. Tujuan Khusus;

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose part* bahan kayu dan kain pada anak kelompok A di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih bagi ilmu pengetahuan dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya bagi pengembangan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose part*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

- 1) Membantu meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose part*
- 2) Meningkatkan peran aktif anak dalam kegiatan pembelajaran

b. Bagi guru

- 1) Memotivasi guru untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- 2) Dapat memperbaiki proses pembelajaran guru

c. Bagi sekolah

Sebagai pedoman untuk mengadakan media pembelajaran yang menunjang pada setiap kegiatan pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru mengenai penggunaan media *Loose part* pada upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Kemampuan motoric halus anak usia dini

Menurut Hurlock perkembangan motoric halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik; seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting dan sebagainya. Gerak halus atau motorik halus merupakan gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indera dengan anggota tubuh yang terlibat. Contohnya gerakan jari dan pergelangan tangan seperti menggunting dan menulis. Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat

berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi satu bangunan.

Motorik halus (*fine motor skill*), yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya, dengan kata lain motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai, menempel dan menggunting. Motorik halus merupakan keterampilan yang mencakup keluwesan jari. Ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk menyentuh, menjemput mencoret, melipat, atau memasukkan sendok ke mulut. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan sebagai dasar kemampuan dasar menulis dan aktivitas bantu –diri seperti makan, minum, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, dan sebagainya. Dalam hal ini, kemandirian menjadi sumber kepuasan anak.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata yang melibatkan pengendalian gerak otot-otot kecil (halus).

2. Tahapan Belajar Motorik

Hurlock (1997: 158) mengemukakan bahwa cara umum mempelajari keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

a. Belajar coba dan ralat (trial and error)

Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak. Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

b. Meniru

Belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai keterampilan tersebut , maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.

c. Pelatihan

Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi. Bimbingan sangat diperlukan untuk membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk dibetulkan kembali

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Di bawah ini adalah beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik:

- a. Continuity (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang
- b. Uniform Sequence (memiliki tahapan yang sama), pola tahapan perkembangan semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. Maturity (kematangan), kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir.
- d. Umum ke khusus, dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus.
- e. Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir didunia telah memiliki gerak refleks bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- f. Perkembangan motorik berlangsung dari kasar (besar) dan global menuju halus (kecil) dan spesifik tetapi terkoordinasi
- g. Perkembangan motorik dimulai dari cephalo (kepala) ke caudal (ekor) – dari kepala ke kaki. Proses ini dikenal sebagai cephalocaudal. Saat lahir, kepala seorang anak adalah bagian paling berkembang dari

tubuhnya; Otot leher berkembang terlebih dahulu dari pada otot kaki. Artinya bagian yang mendekati kepala berkembang terlebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Seorang anak menegakkan kepala sebelum duduk, dan kemampuannya duduk mendahului kemampuannya berjalan.

- h. Perkembangan motorik dimulai dari proximal (bagian tengah tubuh) ke distal (kaki dan tangan), yang dikenal sebagai perkembangan proximaldistal. Seorang anak dapat mengendalikan gerakan lengannya sebelum gerakan jarinya

4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun diantaranya anak dapat menggunakan krayon, menggunakan benda/alat, mampu meniru bentuk (meniru gerakan orang lain). Pada usia 4-6 tahun anak mampu menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak. Anak dapat menyisir rambut, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dari tanah liat, plastisin atau play dough, belajar menggunting dengan berbagai media sesuai dengan pola (gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segitiga), menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, rafia, dan sebagainya.

Pada usia TK, perkembangan motorik halus anak semakin meningkat. Koordinasi mata-tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir, mengancingkan baju,

membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu. Kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Contohnya: menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Ketika anak dalam sekolahnya mendapat tugas dari pendidik untuk mewarnai, anak dapat mewarnai dengan baik meskipun belum begitu rapi dan tepat di dalam garis gambar.

Sedangkan indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah.
- b. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah.
- c. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat.
- d. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan luar ruangan.
- e. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce)

5. Fungsi Motoric Halus

Dari beberapa pengertian tentang motorik halus di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motorik halus diantaranya dapat mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Selain itu motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, diantaranya melipat, menggunting, menempel, menumpuk, menulis, menggambar, menggenggam, dll. Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Selain melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan, bila difungsikan dengan baik perkembangan motorik ini mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. Untuk itu, perkembangan ini tidak boleh dikesampingkan.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf lah yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

b. Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan

motoric seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi yang kuat

Seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

d. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana. Bisa juga berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif.

e. Aspek psikologi

Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun memiliki fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak mendukung maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

f. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motoric seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

g. Jenis kelamin

Laki-laki tentu lebih cepat, terampil dan gesit dari pada perempuan. Contohnya dalam olahraga sepak bola, volley, tinju, karate, tenis dll.

h. Bakat dan potensi

Seorang anak dapat dengan mudah diarahkan pada suatu keterampilan apabila anak tersebut memiliki bakat dan potensi dalam hal tersebut. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satu-satunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan untuk meraih keterampilan motorik tertentu.

Selain itu berikut adalah beberapa kondisi yang memengaruhi laju perkembangan motorik anak usia dini yang patut diperhatikan oleh orangtua maupun pendidik:

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik anak.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca-lahir tidak ada hambatan maka semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi sang ibu, lebih mendorong perkembangan motoric yang lebih cepat pada masa pasca-lahir, ketimbang kondisi pralahir tidak menyenangkan.

- d. Kelahiran sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoric anak
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Anak yang IQ-nya tinggi akan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan perkembangan motorik.
- i. Rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orangtua, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik yang lahir kemudian.
- j. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat motorik. Sebab, tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktu.
- k. Cacat fisik seperti kebutuhan akan memperlambat perkembangan motorik.
- l. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak ketimbang karena perbedaan bawaan.

Kecerdasan motorik halus anak di sekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik halus anak, tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarganya, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya. Lingkungan sekolah dan keluarga serta pergaulan siswa dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan motoriknya, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Disinilah pentingnya seorang guru dan orang tua yang mengawasi kehidupan anak/siswa di lingkungan sekitarnya. Dari beberapa faktor diatas akan mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini dengan dominasi yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan masing-masing anak usia dini, atau yang sering disebut perbedaan individu.

7. Stimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Meningkatkan kecerdasan motorik anak sangat penting, karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan pada aspek yang lain. Untuk mencapainya, dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak. Hal ini karena stimulasi dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek sebagai latihan motorik halus pada usia kanak-kanak yang memang sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat.

Beberapa stimulasi yang dapat dilakukan para orangtua/pendidik dalam mengembangkan kecerdasan motorik halus anak:

- a. Memberikan kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami kelambatan perkembangan.
- b. Memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motorik halusnya.
- c. Memberikan contoh yang baik, karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, si kecil perlu mendapat contoh (model) yang tepat dan baik.
- d. Memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal. Ini penting agar ia mengenali kesalahan-kesalahannya.
- e. Menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) yang bisa memantau perkembangan motorik anak secara praktis, untuk melihat apakah anak berkembang sesuai dengan tahapannya atau tidak. Selain itu kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan, atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan diluar ruangan seperti bermain kelereng, dakon, dan bekelan.

B. Kolase

1. Pengertian Kolase

Hadiati, (2014) secara etimologi atau bahasa, kolase berasal dari bahasa Prancis "collage", yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

Dengan demikian, kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan berstruktur dan benda-benda menarik lainnya.

Sedangkan menurut Catur (2012), kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, dan bentuk. Kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka Moeslichatoen (2004). Senada dengan hal tersebut, Seedfeldt dan Wasik (2008) menuturkan bahwa, kolase dengan produknya yang cepat dan bermotif, berefek tiga dimensi adalah kesukaan anak-anak usia 3-5 tahun. Berbagai macam benda dapat digunakan untuk membuat kolase. Bahan-bahan ringan bisa ditempelkan pada kertas biasa atau karton.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan(kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar Depdiknas(2001:580). Dari definisi tersebut diuraikan pengertian kolase, yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase. Dalam kegiatan menempel kolase diperlukan bimbingan oleh pendidik secara ekstra. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ini sering sekali terdapat kesulitan bagi anak, gambar yang terbalik atau penempelan yang tidak pas sehingga apabila sudah terlanjur menempel akan sulit untuk dilepas lagi. Dari kejadian ini maka sebagai pendidik benar-benar harus memperhatikan dan membimbing dengan sabar dan teliti.

2. Material Pembuatan Kolase

Adapun bahan-bahan yang bisa digunakan dalam kolase antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bahan alam yang dapat digunakan antara lain daun, kulit batang pisang kering, ranting, bunga kering, kerang dan batu-batuan.

- b. Bahan olahan yang dapat digunakan antara lain kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam dan karet.
- c. Bahan bekas yang dapat digunakan antara lain kertas kado, kertas koran, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.
- d. Bahan-bahan lain seperti kayu, pasir yang telah diwarnai supaya menarik, biji bunga matahari atau kwaci, kancing baju, dan lain-lain.

Adapun menurut Tim Bina Karya Guru Hadiati(2014), mengelompokkan bahan kolase menjadi tigamacam, yaitu: pertama bahan-bahan alami (daun, ranting, bunga kering, kerang batu-batuan; kedua, bahan-bahan olahan (plastik, serat sintesis, logam, karet), ketiga adalah bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen cokelat, dan lain-lain). Materi yang digunakan dalam pembuatan kolase ditaman kanak-kanak tentu berbeda dengan material pada umumnya, tetapi prinsip yang digunakan sama. Yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan, untuk pembelajaran kolase di TK akan lebih sederhana dan tidak membahayakan.

3. Langkah-langkah dalam Bermain Kolase

Langkah-langkah dalam bermain kolase menurut Syakir (dalam Hadiati, 2014) antara lain sebagai berikut:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
 - b. Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya
 - c. Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
 - d. Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.
 - e. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel, sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.
4. Manfaat Kegiatan Kolase

Selain membuat anak menjadi senang, kolase juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu:

- a. Melatih motorik halus

Bermain kolase melatih keterampilan jari-jemari, anak sehingga saat menulis jari-jemari anak sudah lentur.

- b. Meningkatkan kreativitas

Bermain kolase melatih anak untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur dan memadukannya sesuai selera, sehingga menghasilkan hasil yang indah.

c. Melatih konsentrasi

Bermain kolase mengasyikkan bagi anak, sehingga anak akan fokus ketika menyelesaikan tugas. dan lama-lama anak akan terbiasa berkonsentrasi.

d. Mengenal warna

Bermain kolase memadukan berbagai macam warna, sehingga anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai keinginan.

e. Mengenal jenis dan sifat bentuk

Setiap bahan memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan. Dengan menggunakan aneka bahan, anak akan banyak mengenal dan bisa membentuknya.

f. Melatih ketekunan

Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup, tidak bisa terburu-buru. Jadi anak bisa melatih ketekunan agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.

g. Melatih rasa percaya diri

Ketika karya sudah selesai, tentu anak akan merasa bangga. Kreativitas semakin terasah sehingga kepercayaan diri bertambah. Tidak ada rasa takut atau malu.

C. Loose Part

1. Pengertian *Loose Part*

Loose Part adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali

dengan berbagai cara. Menggunakan *Loose part* dalam pembelajaran anak merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Bahan ajar *Loose part* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: Pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (Science), pengembangan bahasa (Literasi), seni (Art), logika berpikir matematika (Math), teknik (Engineering), teknologi (Technology). Buhrin Wayka(2019).

Kiewra dan Vaselek (2016) berpendapat bahwa *Loose part* merupakan sebuah benda potongan yang bebas dimainkan dan tidak dapat diprediksi akan menjadi apa. *Loose part* mendukung perkembangan pola pikir anak yang berbeda-beda dan unik. Hal ini dikarenakan *Loose part* tidak memiliki aturan terikat untuk digunakan, kemungkinan yang dimiliki tidak terbatas dan dapat terus dieksplorasi anak. Bahan-bahan terbuka yang dapat ditemukan dimana saja dapat memberikan stimulus bagi perkembangan anak untuk mengenali potensi berpikirnya. Anak dapat dengan bebas menentukan akan menjadi apa benda tersebut dan benda mana yang dipilihnya untuk dimainkan.

Media *Loose part* akan menawarkan sebuah kegiatan terbuka dan konsep merdeka belajar dengan bermain di PAUD akan tercapai. Anak akan fokus pada kegiatan memecahkan masalah bekerja secara sistematis, logis dan mampu mengkomunikasikan hasil karyanya tanpa meninggalkan nilai estetika seni yang unik pada anak dimana setiap

karya nilai seninya tidak bisa dinilai hanya dengan satu kali pengamatan saja.

2. Tujuan Pembelajaran Dengan Bahan Ajar *Loose Part*

Adapun tujuan pembelajaran dengan bahan ajar *Loose part* adalah sebagai berikut :

- a. Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka
- b. Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahamai bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan beraktivitas merakitnya menjadi barang yang berguna.
- c. Akan mengembangkan sikap ekonomis anak. bermain sesuatu yang menyenangkan tidak perlu harus dengan membeli tapi bisa bermain dengan bahan-bahan yang disekitar. (Buhrin Wayka,2019)

3. Manfaat Pembelajaran Menggunakan *Loose Part*

Menurut Handyman, Benson, Ullah dan Telford, dalam Caser dan Robinson (2016) dikemukakan tentang manfaat bermain menggunakan media *Loose part* dalam proses pembelajaran antara lain :

- a. Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak
- b. Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak
- c. Anak menjadi lebih aktif secara fisik
- d. Mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi terutama ketika dilakukan di ruang terbuka.

- e. Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat
- f. Lebih hemat, karena murah dan mudah di dapat.
- g. Menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu, seiring dengan meningkatnya keterampilan anak-anak, karena dapat di desain ulang setiap hari.

4. Cara menggunakan *Loose Part* dalam pembelajaran

Penggunaan *Loose Part* dalam pembelajaran perlu adanya pertimbangan keamanan ketika memilih bahan ajar bahan ajar *Loose part*, diantaranya yaitu :

- a. Karakteristik peserta di dalam kelas menjadi penting untuk dipertimbangkan
- b. Disesuaikan dengan usia anak karena ada bahan loose parts yang tidak aman untuk anak usia dini.
- c. Waspada bahaya tersedak, tertelan, atau terluka dan selalu harus dalam pengawasan. Buhrin Wayka(2019)

5. Komponen *Loose Part*

Loose Part memiliki 7 jenis komponen yaitu :

- a. Bahan dasar alam Seperti : Batu, Tanah, Pasir, Lumpur, Air, Ranting, Daun, Biji, Bunga, Kerang, Bulu, Potongan kayu, dll
- b. Plastik, seperti Sedotan, Botol-botol plastic, Tutup-tutup botol, Pipa pralon, Selang, Ember, Corong, dsb

- c. Logam, seperti Kaleng, Uang koin, Perkakas dapur, Mur, baut, paku, Sendok & garpu aluminium, Plat mobil, Kunci, dsb
- d. Kayu dan bambu, seperti: Seruling, Tongkat, Balok, Kepingan puzzle, dll
- e. Kaca dan keramik seperti: Botol kaca, Gelas kaca, Cermin, Manikmanik, Kelereng, Ubin keramik, Kacamata, dsb
- f. Benang dan Kain, seperti: Kapas, Kain perca, Tali, Pita, Karet, dsb
- g. Bekas kemasan seperti: Kardus, Gulungan tissue, Gulungan benang, Bungkus makanan, Karton wadah telur, dsb. Buhrin Wayka(2019)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *Loose Part* bahan kayu dan kain karena kedua bahan tersebut dekat dengan anak, tentunya bisa menjadikan pembelajaran lebih bervariasi

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hampir serupa dengan yang sudah dilakukan oleh penelitian lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut ini:

1. Pada jurnal Sariyem, Mahkamah Brantasari, dan Harry Gunawan, dengan judul: Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Bahan Daun Kering Di Kelompok B TK Pusaka Indah Samarinda Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini yaitu

keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan dilakukannya tindakan ini. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi nilai rata-rata prasiklus anak 0%, kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata anak pada siklus I yaitu 31,7%, dan pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.

2. Pada jurnal Fatiha Rahma Puspitaningrum, Siti Wahyuningsih, dan Samidi dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode PTK. Hasil pada penelitian yang dilakukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A menggunakan media realia. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata anak disetiap siklusnya, pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai 9,1% sebanyak 2 anak, pada siklus I nilai rata-rata anak mencapai 34,1% sebanyak 7 anak, dan pada siklus II nilai rata-rata anak mencapai 86,36% dari jumlah keseluruhan anak 22 orang. Dan masih ada 3 orang anak yang belum mencapai ketuntasan.

3. Pada jurnal Effi Kumala Sari, dengan judul: Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil pada penelitian ini terdapat peningkatan pada perkembangan motorik halus anak

menggunakan kegiatan kolase, hal ini terlihat perbedaan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66%, dan meningkat menjadi 86% pada siklus II.

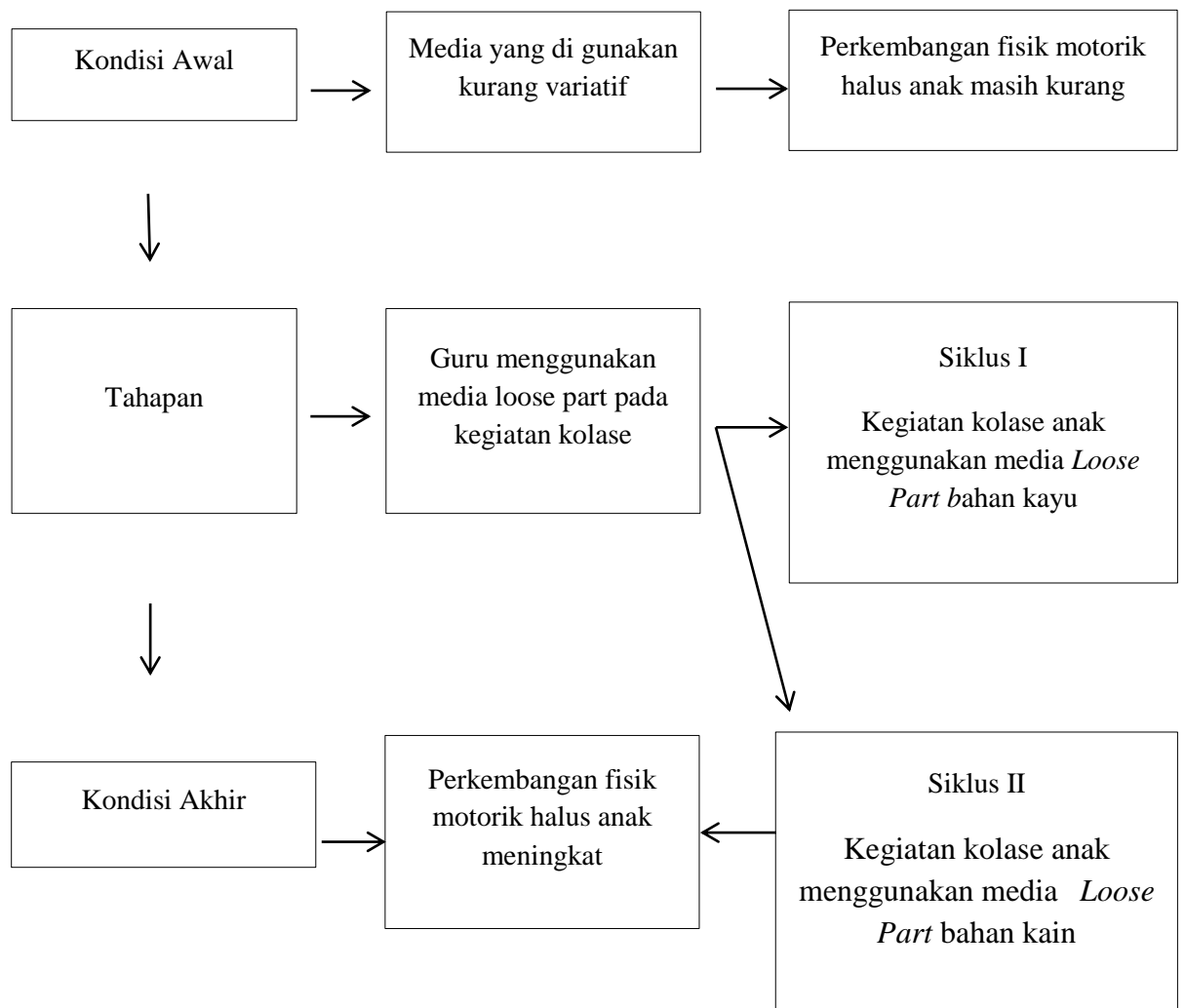
4. Pada jurnal Nur Halimah, dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan permainan kolase yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan. Peningkatan tersebut terlihat dari data siklus I ke siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat, skor rata-rata akhir yang diperoleh kemampuan motorik halus adalah 100% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena skor yang diperoleh sudah mencapai angka yang ditentukan.

5. Pada Junala Nurfadilah , Nurmalina dan Rizki Amalia, dengan judul Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan persentase kenaikan 22%, hal ini dapat di lihat dari sebelum penelitian diperoleh nilai rata- rata 60% namun setelah dilakukan penelitian meningkat menjadi 82%.

Hasil penelitian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yaitu penelitian tentang motoric halus yang focus penelitiannya mengenai kemampuan motoric halus anak. Sedangkan

perbedaannya mengenai media yang digunakan oleh para peneliti. Maka dari itu peneliti ingin menindak lanjuti penelitian di RA Aisyiyah dengan focus penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media *Loose Part* Bahan Kayu Dan Kain”, dengan harapan anak-anak dapat terstimulus kemampuan motoric halusnya.

E. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penerapan kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu dan kain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting yang memberi gambaran tentang kondisi lapangan/kelas tempat penelitian dilakukan. Setting penelitian ini meliputi:

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA AISYIYAH Jl. Kebon Jaya Raya Timur No. 104 Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Peneliti memandang perlunya Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai solusi guna meningkatkan kemampuan Motorik halus anak pada Kelompok A di RA Aisyiyah Kebonbatur – Mranggen.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 antara bulan April-Juni 2022.

B. Subjek Penelitian

Subyek dari Penelitian adalah anak kelompok A RA AISYIYAH Kebonbatur dengan jumlah 10 siswa, 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Sumber Data

Dalam melakukan tindakan penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa sumber, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menggunakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang berupa kata-kata, tingkah laku atau tindakan pengamatan atau wawancara yang terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumentasi berupa foto atau keterangan orang tua.

3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier merupakan data yang fungsinya melengkapi data-data primer dan sekunder agar jelas dan mudah untuk dipahami dalam pemaparan skripsi ini.

D. Prosedur atau Siklus Penelitian



Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat menggunakan interaksi sosial anak didik.

Menurut Arikunto (2010 : 128-130) Penelitian Tindakan Kelas atau istilah dalam Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research, mengandung tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu : 1) Kata Penelitian 2) tindakan 3) Kelas. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tiap-tiap siklusnya sebagai berikut :

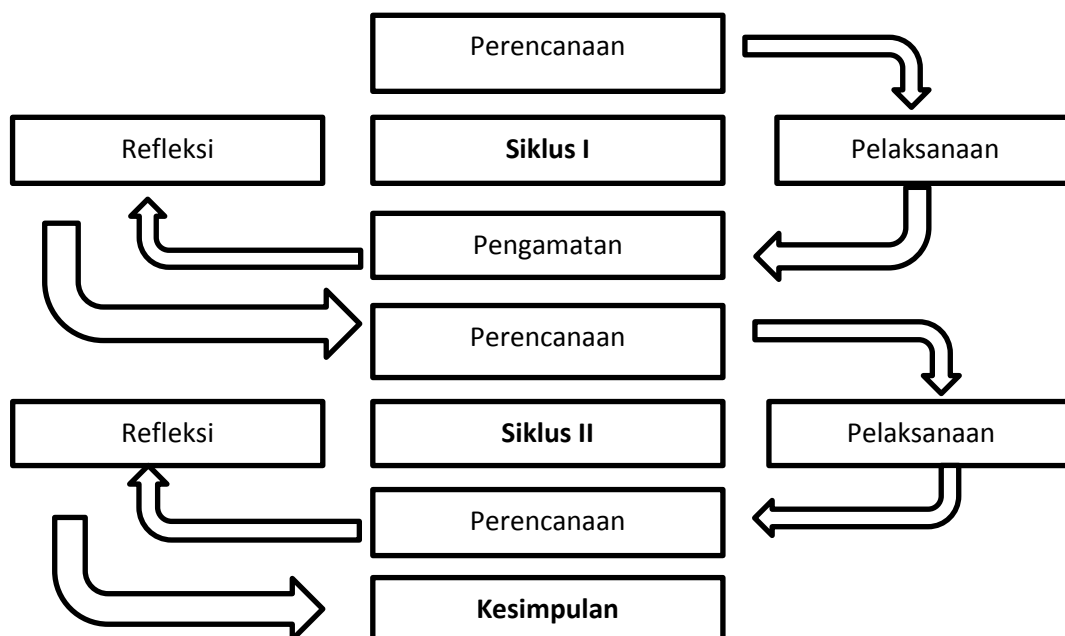
Siklus penelitian yang direncanakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<p>a. Guru menetapkan setting dan waktu pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus 3 kali tatap muka</p> <p>b. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)</p> <p>c. Guru menyiapkan sarana dan media <i>Loose Part</i> bahan kayu</p>  <p>lembar observasi mengenai peningkatan motoric halus anak dalam kegiatan kolase dengan media <i>Loose Part</i> bahan kayu</p>	<p>a. Guru menetapkan setting dan waktu pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus 3 kali tatap muka.</p> <p>b. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH)</p> <p>c. Guru menyiapkan sarana dan media bahan <i>Loose Part</i> bahan kain</p>  <p>lembar observasi mengenai peningkatan motoric halus anak dalam kegiatan kolase dengan media <i>Loose Part</i> bahan kain</p>
Tindakan	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apresiasi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main</p> <p>d. Guru menyiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan</p>	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru memberikan apresiasi untuk mengaitkan materi</p> <p>c. Guru memberikan arahan dan aturan main</p> <p>d. Guru menyiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan</p>

	<p>e. Guru mempersilahkan anak untuk mempraktekan</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan anak untuk mengkomunikasikan hasil karya yang telah dibuat</p>	<p>e. Guru mempersilahkan anak untuk mempraktekan</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan anak untuk mengkomunikasikan hasil karya yang dibuat</p>
Observasi	<p>a. Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.</p> <p>b. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran didalam kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.</p> <p>c. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat kegiatan kolase dengan media <i>Loose Part</i> bahan kayu dan hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.</p>	<p>a. Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.</p> <p>b. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.</p> <p>c. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat kegiatan kolase dengan media <i>Loose Part</i> bahan kain dan hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.</p>
Refleksi	<p>a. Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan tentang upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam kegiatan kolase dengan media <i>Loose Part</i> bahan kayu. Apabila tingkat keberhasilannya belum sesuai maka dilakukan siklus selanjutnya</p>	<p>a. Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan tentang upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak dalam kegiatan kolase dengan media <i>Loose Part</i> bahan kain. Apabila tingkat keberhasilannya sesuai dengan harapan maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya</p>

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart. (Arikunoto,2011:16).



Bagan.3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Di dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu siklus I dan siklus II untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan

kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media Loose Part bahan kayu dan kain.

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa catatan-catatan peristiwa pada anak, foto saat anak mengikuti pembelajaran, baik di dalam maupun diluar ruang kelas. Proses dokumentasi dapat dibantu oleh teman sejawat peneliti

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak mengenai motoric halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu dan kain dalam pengukuran tingkat perkembangan motoric halus anak usia dini.

Tabel 3.2
Lembar observasi kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part*

Variabel	Indicator yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
Kemampuan Motorik Halus Anak (3.3,4.3)	1. Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			
	2. Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			
	3. Kekuatan otot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar			

Kolom pencapaian diisi dengan nilai B, C, K

1. Nilai baik (3) = Anak mampu tanpa bantuan orang lain
2. Nilai cukup (2) = Anak mampu dengan bantuan orang lain
3. Nilai kurang (1) = Anak belum mampu / membutuhkan bantuan orang lain

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumentasi. Selama tindakan perbaikan berlangsung, peneliti sebagai guru praktikan

melakukan observasi *terhadap* respon anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil observasi ini dikumpulkan dan dicatat dalam lembar observasi penilaian yang sama dengan perencanaan pada setiap siklus, yaitu mengoptimalkan motoric halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part*.

Tabel 3.3
Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Pencapaian perkembangan	Indikator
Motoric Halus Anak	1. Koordinasi jari tangan dan mata
	2. Kelenturan pergelangan tangan
	3. Kekuatan otot-otot jari

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian dan Diskriptor Penilaian

Item	Diskriptor		
	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	Belum mampu mengambil bahan kolase sesuai perintah	Mampu mengambil bahan kolase sesuai perintah dengan bantuan	Mampu mengambil bahan kolase sesuai perintah tanpa bantuan
Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar	Belum mampu mengontrol kelenturan pergelangan tangan dalam	Mampu mengontrol kelenturan pergelangan tangan memberi lem	Mampu mengontrol kelenturan pergelangan tangan memberi lem

	memberi lem pada pola gambar	pada pola gambar dengan bantuan	pada pola gambar tanpa bantuan
Kekuatan otot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar	Belum mampu mengontrol kekuatan otot-otot jari tangan dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar	Mampu dapat mengontrol kekuatan otot-otot jari tangan dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar dengan bantuan	Mampu dapat mengontrol kekuatan otot-otot jari tangan dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada gambartanpa bantuan

G. Teknik Analisis Data

Arikunto (2013 : 35) menyatakan arti analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal dan menemukan tema dan merumuskan (ide) seperti yang disarankan dana sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

$$P = N/A \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

N = Skor yang diperoleh

A = Jumlah Anak

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

H. Validasi Data

1. Data pelaksanaan kegiatan bermain melalui kegiatan kolase tersebut diambil dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data hasil belajar siswa mengenai kemampuan motorik halus diambil dengan tes percobaan kegiatan dan melihat dari indikator pembelajaran

I. Indikator Pencapaian

Dalam penelitian peningkatan kemampuan motoric halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu dan kain di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak ini dapat dikatakan tercapai apabila 80% peserta didik berhasil mencapai kategori B (baik). Dengan prosentase sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Klasifikasi Kriteria Motorik Halus Anak

Kriteria	Skor	Penafsiran
Baik	80-100	Motoric halus anak melalui kegiatan kolase baik
Cukup	60-79	Motoric motoric halus anak melalui kegiatan kolase cukup
Kurang	< 60	Motoric motoric halus anak melalui kegiatan kolase kurang

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan .

Adapun indikator keberhasilannya yaitu:

- a. Guru dapat mengkondisikan kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu dan kain kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak
- b. Anak kelompok A RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen – Demak setelah melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu dan kain kemampuan motoric halus anak dapat meningkat ditandai dengan banyaknya anak yang mencapai B (baik) dengan skor 80% dengan kategori Baik dilembar observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data hasil observasi peneliti dengan menggunakan lembar observasi, diperoleh keterangan bahwa kondisi awal kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A1 di RA Aisyiyah yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak kurang atau rendah. Hasil lembar observasi pra siklus mengenai kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dengan media *Loose Part* dalam tabel berikut ini:

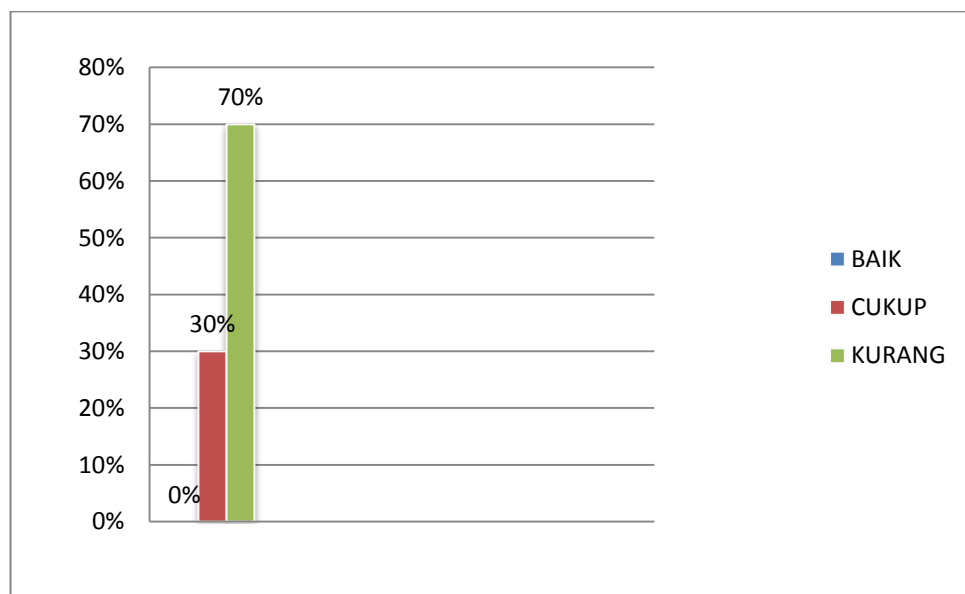
Adapun data hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dengan media *Loose Part* saat kondisi awal sebagai berikut :

Tabel.4.1
Tabel Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

Indikator kemampuan motoric halus anak	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	B	0	0%
	C	3	30%
	K	7	70%
Kelenturan pergelangan tangan anak memberi lem pada pola gambar	B	0	0%
	C	3	30%
	K	7	70%
Kekuatan otot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolase	B	0	0%
	C	3	30%

menempel bahan pada pola gambar	K	7	70%
---------------------------------	---	---	-----

Hasil pengamatan pada kegiatan prasiklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak perlu ditingkatkan. Pada prasiklus ini ada 7 anak yang berkategori K, dengan prosentase 70% , 3 anak berkategori C dengan prosentasi 30%.



Grafik 4.1
Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A
RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak

Berdasarkan pada data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak pada usia 4-5 tahun RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak masih rendah, hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas guna tercapainya indikator yang diinginkan yaitu minimal 80% dari capaian kemampuan motoric halus anak.

B. Deskripsi siklus 1

Penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu: Pada hari Senin, 11. April 2022, Selasa, 12 April 2022, dan Rabu, 13 April 2022. Pada siklus 1 guru memberikan pengarahan tentang kegiatan kolase. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 ini peneliti melakukan berbagai persiapan antara lain:

a) Menentukan Tema

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku di RA Tema yang digunakan pada siklus I ini adalah Ngaraku Sub tema adat istiadat.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas yang memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Selain bekerjasama dengan guru, peneliti juga mengkonsultasikan RPPH kepada kepala RA.

c) Menyiapkan media, alat dan bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan berupa pola gambar sesuai dengan tema, stik eskrim mini dari kayu, lem dan mangkok plastik kecil untuk menaruh bahan kolase

d) Menyusun instrumen penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase.

e) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini pelaksanaannya pun disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan dengan kepala RA. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022

Tema/Sub tema : Negaraku/Rumah adat

Nama kegiatan : Kolase Rumah Adat Jawa/ TengahJoglo

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar rumah adat Joglo dan stik eskrim mini dari kayu

Sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang sesuai. Selanjutnya guru

menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung.

Setelah anak-anak pada posisi yang nyaman, kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan alat dan bahan *Loose Part* dari kayu. Tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase gambar rumah adat yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Di lanjutkan dengan guru memberi contoh cara ,menyusun bahan kolase pada pola gambar dan merekatkan bahan kolase yaitu stik eskrim mini dari kayu. Selanjutnya meminta anak-anak mempraktekkan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Kemudian anak mengkomunikasikan kegiatannya bersama guru sebagai kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang.



Gambar 4.1 Kegiatan anak membuat kolase Rumah Adat Jawa Tengah/Joglo

Tabel 4.2
Pertemuan 1 Siklus 1 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A RA
Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak

Indikator kemampuan motoric halus anak	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	B	1	10%
	C	4	40%
	K	5	50%
Kelenturan pergelangan tangan anak memberi lem pada pola gambar	B	1	10%
	C	4	40%
	K	5	50%
Kekuatanotot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar	B	1	10%
	C	4	40%
	K	5	50%

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Selasa 12 April 2022

Tema/Sub tema : Negaraku/Rumah adat

Nama kegiatan : Kolase Rumah Adat Papua/Honai

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Rumah adat Honai, stik eskrim mini dari kayu dan batang korek api kayu

Sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang sesuai. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung.

Setelah anak-anak pada posisi yang nyaman, kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan alat dan bahan *Loose Part* dari kayu. Tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase gambar rumah adat yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Di lanjutkan dengan guru memberi contoh cara menyusun bahan kolase pada pola gambar dan merekatkan bahan kolase yaitu stik eskrim mini dari kayu dan batang korek api kayu .Selanjutnya

meminta anak-anak mempraktekkan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Kemudian anak mengkomunikasikan kegiatannya bersama guru sebagai kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang



Gambar 4.2 Kegiatan anak membuat kolase Rumah Adat Papua/Honai

Tabel 4.3

Pertemuan 2 Siklus 1 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A
RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak

Indikator kemampuan motoric halus anak	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	B	3	30%
	C	3	30%
	K	4	40%
Kelenturan pergelangan tangan anak memberi lem pada pola gambar	B	3	30%
	C	3	30%

	K	4	40%
Kekuatanotot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar	B	3	30%
	C	3	30%
	K	4	40%

c) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022

Tema/Sub tema : Negaraku/Rumah adat

Nama kegiatan : Kolase Rumah Sumatera Utara/Bolon

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Rumah adat Bolon
,stik eskrim mini dari kayu dan potongan bambu pipih

Sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang sesuai. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung.

Setelah anak-anak pada posisi yang nyaman, kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan alat dan bahan loose part dari kayu. Tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase gambar rumah adat yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah

disediakan, secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Di lanjutkan dengan guru memberi contoh cara menyusun bahan kolase pada pola gambar dan merekatkan bahan kolase yaitu stik eskrim mini dari kayu dan potongan bamboo pipih. Selanjutnya meminta anak-anak mempraktekkan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Kemudian anak mengkomunikasikan kegiatannya bersama guru sebagai kegiatan penutup. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang



Gambar 4.3 Kegiatan anak membuat kolase Rumah Sumatera Utara/Bolon

Tabel 4.4
 Pertemuan 3 Siklus 1 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok
 A RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak

Indikator kemampuan motoric halus anak	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	B	5	50%
	C	2	20%
	K	3	30%
Kelenturan pergelangan tangan anak memberi lem pada pola gambar	B	5	50%
	C	2	20%
	K	3	30%
Kekuatanotot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar	B	5	50%
	C	2	20%
	K	3	30%

c. Observasi / Pengamatan

Kegiatan observasi pada siklus I ini di isi dengan mengumpulkan semua data kegiatan yang berupa foto kegiatan dan juga mengisi lembar instrumen penilaian tentang kemampuan motoric halus anak yang telah dibuat sebelumnya pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, hasil observasi pada siklus I di jelaskan pada table berikut ini.

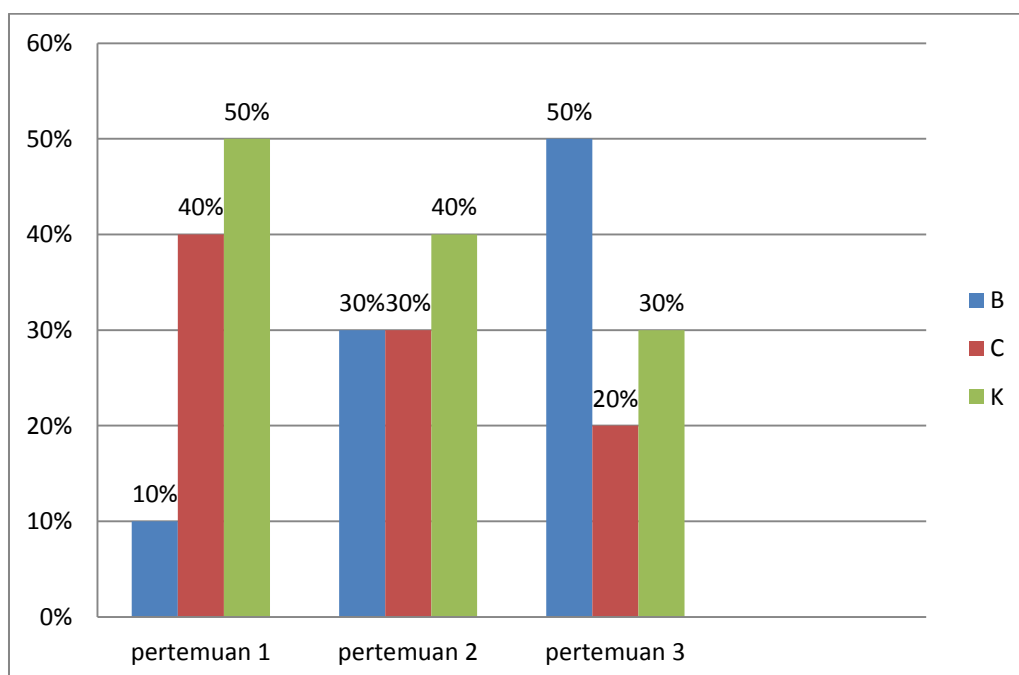
Tabel 4.5
Rekapitulasi Presentase Pada Siklus 1

Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase
B	1	10%	3	30%	5	50%
C	4	40%	3	30%	2	20%
K	5	50%	4	40%	3	30%
Jumlah	10	100	10	100	10	100

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di jabarkan bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama ada 5 anak dengan kategori K presentasinya 50%, 4 anak dengan kategori C presentasinya 40%, 1 anak dengan kategori B presentasinya 10%, Tingkat keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar 10%. Pertemuan kedua ada 4 anak dengan kategori K presentasinya 40%, 3 anak dengan kategori C presentasinya 30%, 3 anak dengan kategori B presentasinya 30% Tingkat keberhasilan pada pertemuan ke dua ini sebesar 30%. Sedangkan pertemuan ketiga 3 anak dengan kategori K, 2 anak dengan kategori C prosentasinya 20%, 5 anak dengan kategori B prosentasinya 50% dan.Tingkat keberhasilan pada pertemuan ke tiga mencapai 50%.

Hasil observasi pada peningkatan kemampuan motoric halus anak pada siklus I digambarkan pada grafik berikut :

SIKLUS 1



Grafik 4.2
Kemampuan Motoric Halus Anak

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator penelitian di akhir siklus I untuk membahas tentang hal-hal yang menjadi kendala pada tindakan siklus I, sehingga hasil dari evaluasi siklus I dapat dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a) Hasil kolase masih kurang rapi dan tidak menempel dengan kuat

- b) Kelenturan pergelangan tangan dan kekuatan otot-otot jari tangan anak masih kurang
- c) Hasil kolase masih bolong-bolong (pola gambar kolase tidak terisi penuh)
- d) Guru terlalu cepat saat menjelaskan dan kurang detail dalam menjelaskan peraturan menempel bahan kolase.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa belum berhasilnya ketercapaian motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu pada siklus I. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu maka dibutuhkan kegiatan dengan dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 4.6
Perbandingan Peningkatan Motorik Halus Anak
Prasiklus dan Siklus I

Siklus	B	C	K
Pra Siklus	0%	30%	70%
Siklus 1	50%	20%	30%

C. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilakukan 3 kali pertemuan dimulai hari Senin pada tanggal 18 April 2022 sampai dengan tanggal 20 April 2022. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Tema

Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan program tahunan, program semester, program bulanan, dan program mingguan yang sudah berlaku di RA. Tema yang digunakan pada siklus II ini adalah Negaraku, Sub tema Pakaian Adat

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. RPPH disusun oleh peneliti yang memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Selain bekerjasama dengan guru, peneliti juga mengkonsultasikan RPPH kepada kepala RA.

c) Menyiapkan media, alat dan bahan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan berupa pola gambar sesuai dengan tema, kain warna-warni yang dipotong kecil-kecil, pita, lem, dan mangkok plastik kecil untuk menaruh bahan kolase.

d) Menyusun instrumen penelitian dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase.

e) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera handphone.

b. Pelaksanaan

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2022

Tema/Sub tema : Negaraku/Baju Adat

Nama kegiatan : Kolase Baju Adat Betawi

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Baju Adat Betawi,

Potongan kain warna biru dan pita

Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar baju adat Betawi dengan potongan kain warna biru dan pita yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase baju adat Betawi yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat,berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru

menunjukkan cara mengambil potongan kain dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem secara rata dan sambil ditekan-tekan agar potongan kain dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang



Gambar 4.4 Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Betawi

Tabel 4.7
 Pertemuan 1 Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak
 Kelompok A RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak

Indikator kemampuan motoric halus anak	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	B	1	10%
	C	4	40%
	K	5	50%
Kelenturan pergelangan tangan anak memberi lem pada pola gambar	B	1	10%
	C	4	40%
	K	5	50%
Kekuatanotot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar	B	1	10%
	C	4	40%
	K	5	50%

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Selasa,19 April 2022

Tema/Sub tema : Negaraku/Baju Adat

Nama kegiatan : Kolase Baju Adat Padang

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Baju Adat Padang,

Potongan kain warna merah dan pita

Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar baju adat Padang dengan potongan kain warna merah dan pita yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak

untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase baju adat Padang yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat,berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil potongan kain dengan benar dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem secara rata dan sambil ditekan-tekan agar potongan kain dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang



Gambar 4.5 Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Padang

Tabel 4.8

Pertemuan 2 Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok A RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak

Indikator kemampuan motoric halus anak	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	B	7	70%
	C	2	20%
	K	1	10%
Kelenturan pergelangan tangan anak memberi lem pada pola gambar	B	7	70%
	C	2	20%
	K	1	10%
Kekuatanotot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar	B	7	70%
	C	2	20%
	K	1	10%

c) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal :Rabu, 20 April 2022

Tema/Sub tema : Negaraku/Baju Adat

Nama kegiatan : Kolase Baju Adat Jawa Tengah

Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Baju Adat Jawa

Tengah, Potongan kain warna

merah,potongan kain batik dan pita

Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu praktek membuat kolase gambar baju adat Betawi dengan potongan kain warna biru dan pita yang sudah disiapkan oleh guru. Guru dan peneliti mengkondisikan anak untuk duduk tenang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase satu per satu tak lupa guru juga memperlihatkan contoh hasil kolase baju adat Betawi yang sudah jadi kepada anak. Guru memberi contoh kepada anak cara mengambil lem sesuai kebutuhan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Guru menunjukkan bagaimana cara mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah disediakan, secara tepat,berhati-hati dan konsentrasi supaya tidak belepotan dan keluar garis. Guru menunjukkan cara mengambil potongan kain dengan benar

dan menempelkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem secara rata dan sambil ditekan-tekan agar potongan kain dapat merekat dengan kuat. Apabila sudah selesai guru mengingatkan anak untuk memberi nama dan tanggal agar tidak tertukar dengan temannya, setelah itu hasil kolase di letakkan di atas meja yang sudah disediakan guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak-anak supaya lebih bersemangat pada kegiatan yang akan datang



Gambar 4.6 Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Jawa Tengah

Tabel 4.9
 Pertemuan 3 Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak
 Kelompok A RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen-Demak

Indikator kemampuan motoric halus anak	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase (%)
Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase	B	9	90%
	C	1	10%
	K	0	0%
Kelenturan pergelangan tangan anak memberi lem pada pola gambar	B	9	90%
	C	1	10%
	K	0	0%
Kekuatanotot-otot jari tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar	B	9	90%
	C	1	10%
	K	0	0%

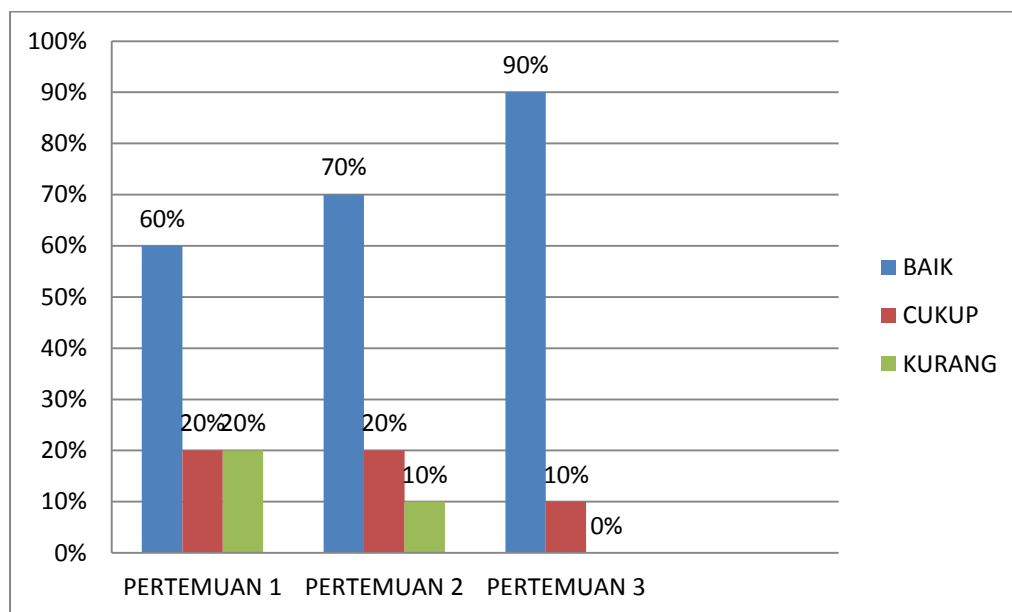
c. Observasi / Pengamatan

Kegiatan observasi pada siklus II ini di isi dengan mengumpulkan semua data kegiatan yang berupa foto kegiatan dan juga mengisi lembar instrumen penilaian tentang motoric halus anak yang telah dibuat sebelumnya pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Presentase Pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase
B	6	60%	7	70%	9	90%
C	2	20%	2	20%	1	10%
K	2	20%	1	10%	0	0%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama ada 2 anak dengan kategori K presentasinya 20%, 2 anak dengan kategori C presentasinya 20%, 6 anak dengan kategori B presentasinya 60%.,Tingkat keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar 60%. Pertemuan kedua 1 anak dengan kriteria K, sebanyak 2 anak dengan kategori C presentasinya 20%, 7 anak dengan kategori B presentasinya 70%, Tingkat keberhasilan pada pertemuan ke dua ini sebesar,70%. Sedangkan pertemuan ketiga tidak ada anak dengan kriteria K sebanyak 1 anak dengan kriteria C presentasinya 10%, 9 anak dengan kategori B presentasinya 90% dengan tingkat keberhasilan pada pertemuan ke tiga mencapai 90%. Hasil observasi pada peningkatan kemampuan motoric halus anak pada siklus II digambarkan pada grafik berikut ini



Grafik 4.3 Peningkatan kemampuan motoric halus anak Siklus II

d. Refleksi

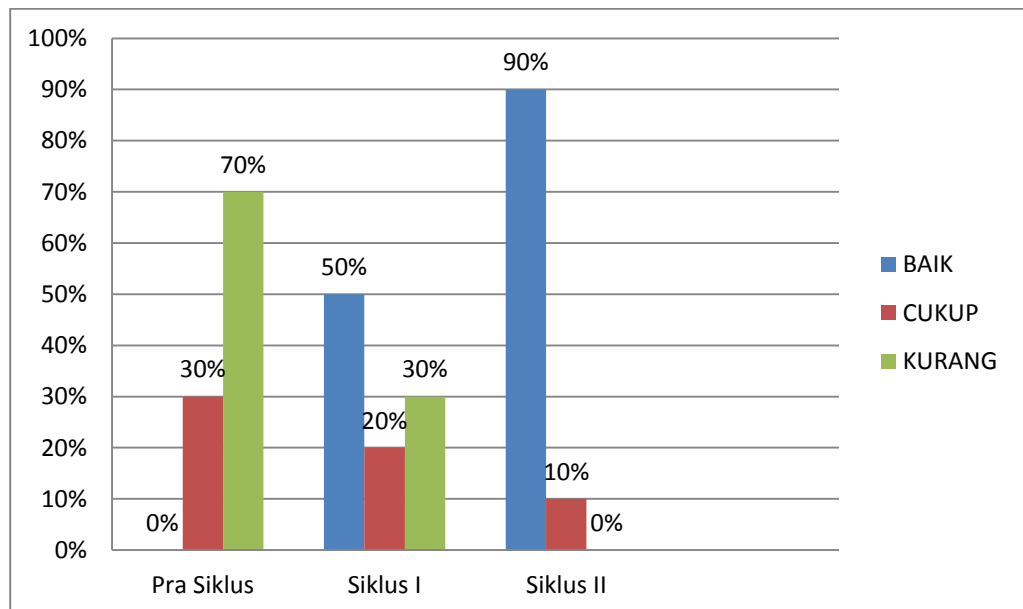
Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada kegiatan kolase, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok A1 di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen mengalami peningkatan yang signifikan..

Peningkatan terjadi pada penguasaan motorik halus anak melalui kegiatan kolase yang telah dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan prosentase seluruh anak pada lembar observasi 90%. Hasil dari siklus II oleh karena itu sudah cukup memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Adapun perbandingan presentase antara pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Peningkatan Motori Halus Anak
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	K	C	B
Pra Siklus	70%	30%	0%
Siklus I	30%	20%	50%
Siklus II	0%	10%	90%



Grafik 4.4
Rekapitulasi Penigkatan Motorik Halus Anak Prasiklus,
Siklus I, Siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase pada kelompok A1 RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti

terhadap kemampuan motorik halus anak pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Kemampuan anak dalam kegiatan kolase sudah baik. Berdasarkan hasil kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, dari siklus I dari 10 anak terdapat 5 anak atau 50% anak dengan kriteria baik, akan tetapi belum mencapai indikator kinerja.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, guru berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik daripada kegiatan bercerita pada siklus I. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

Pada siklus II tahap pelaksanaan guru mengkondisikan anak agar lebih focus dan bersemangat dalam melakukan kegiatan kolase, kekurangan pada siklus I sudah mulai berkurang sehingga anak mengikuti kegiatan kolase walaupun masih dibantu oleh guru. Hasil observasi siklus II dari 10 anak terdapat 9 anak atau 90% anak dengan kriteria baik, sehingga sesuai dengan prosentase sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil belajar anak pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. Pengamatan pada siklus I masih ada anak yang belum tuntas ada 5 anak (50%) hal ini dikarenakan masih ada anak yang belum dapat mengkoordinasikan mata

dan otot-otot halusny. Siswa yang sudah tuntas atau dengan nilai baik adalah 5 anak atau (50%) anak. Pada saat ini sudah terjadi peningkatan bila dibandingkan kondisi pra siklus sebelum melakukan kegiatan kolase, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan motoric halus dalam kegiatan kolase. Beberapa perbaikan sudah peneliti lakukan akhirnya berdampak baik terhadap hasil penilaian pada siklus II yaitu jumlah anak didik yang belum tuntas hanya satu anak (10%) dan anak yang tuntas sebanyak 9 anak (90%), menunjukkan pada siklus II anak sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 80%. Keberhasilan pada siklus II ini anak sangat antusias dan bersemangat untuk melakukan kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kain.

Berikut adalah beberapa jurnal yang mendukung bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini ;

Pada jurnal Sariyem, Mahkamah Brantasari, dan Harry Gunawan, dengan judul: Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Bahan Daun Kering Di Kelompok B TK Pusaka Indah Samarinda Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini yaitu keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan dilakukannya tindakan ini dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi menunjukan

melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pada jurnal Fatiha Rahma Puspitaningrum, Siti Wahyuningsih, dan Samidi dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode PTK. Hasil pada penelitian yang dilakukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A menggunakan media realia. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata anak disetiap siklusnya, pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai 9,1% sebanyak 2 anak, pada siklus I nilai rata-rata anak mencapai 34,1% sebanyak 7 anak, dan pada siklus II nilai rata-rata anak mencapai 86,36% dari jumlah keseluruhan anak 22 orang. Dan masih ada 3 orang anak yang belum mencapai ketuntasan.

Pada jurnal Effi Kumala Sari, dengan judul: Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). hasil pada penelitian ini terdapat peningkatan pada perkembangan motorik halus anak menggunakan kegiatan kolase, hal ini terlihat perbedaan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66%, dan meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Pada jurnal Nur Halimah, dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan permainan kolase yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan. Peningkatan tersebut terlihat dari data siklus I ke siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat, skor rata-rata akhir yang diperoleh kemampuan motorik halus adalah 100% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena skor yang diperoleh sudah mencapai angka yang ditentukan.

Pada Junala Nurfadilah , Nurmalina dan Rizki Amalia, dengan judul Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan *Loose Part* Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan persentase kenaikan 22%, hal ini dapat dilihat dari sebelum penelitian diperoleh nilai rata-rata 60% namun setelah dilakukan penelitian meningkat menjadi 82%.

Dahrul Afni, dkk (2017) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-bijian untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuk Aceh Besar” menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran kolase biji-bijian mampu mengembangkan motorik halus anak, pada siklus I 70% anak

berkembang sesuai harapan dan sebanyak 30% anak mulai berkembang sedangkan pada siklus II 30% anak berkembang sangat baik, 60% anak 6 berkembang sesuai harapan, dan 10% anak mulai berkembang (Afni et al.,2017).

Neneng Hasanah, dkk (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Media Kolase” menyatakan bahwa terdapat peningkatan motorik halus pada siswa usia dini. Hal tersebut diketahui berdasarkan rata-rata pra tindakan sebesar 43,31%, meningkat pada siklus I dari 25% menjadi 68,31%, dan kemudian meningkat kembali pada siklus II dari 20,81% menjadi 89,12%. Dengan demikian bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (N. Hasanah et al., 2019).

Sri Handayana, dkk (2019) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat melalui Lukisan Teknik Kolase” menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan dengan membuat lukisan teknik kolase. Keterampilan motorik halus meningkat yang ditunjukkan dengan keterampilan anak dalam menggambar pola, memotong daun dan kertas, mewarnai pasir laut, menempel berbagai objek sehingga menjadi lukisan teknik kolase yang baik dan indah (Sri Handayana, Zuhairi, 2019).

Siti Darmiatun dan Farida Mayar (2019) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini” menyatakan bahwa motorik halus anak telah berhasil meningkat diketahui dari perbandingan hasil pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Dari hasil pengamatan siklus 2 menunjukkan bahwa 10 anak dari 12 anak atau 83,3% berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) (Darmiatun & Mayar, 2019).

Harsila Taniara, dkk (2019) dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh” menyatakan bahwa anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, memanipulasi gerakan, dan mengontrol otot halus dengan baik melalui kegiatan kolase menggunakan media bahan alam pasir berwarna (Taniara et al., 2019).

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Pada jurnal Sariyem, Mahkamah Brantasari, dan Harry Gunawan meski sama-sama melalui kegiatan kolase tetapi penelitiannya hanya menggunakan bahan daun kering. Sedangkan yang akan peneliti lakukan di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen peneliti lebih memfokuskan pada meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan *Loose Part* yaitu kayu dan kain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Analisa yang diperoleh dari data hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II, adalah pada kondisi awal yaitu 0%,. Kemudian dilakukan penelitian siklus I dan siklus II hasil akhir pada siklus I terjadi peningkatan dari sebelumnya, yaitu 50%. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian siklus II yang di lakukan dalam 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 90%.Melalui hasil dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan media *Loose Part* dapat meningkatkan kemampuan motrik halus anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak.

Kemampuan motorik halus anak berkembang setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan kolase. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini beraneka macam, pada siklus I bahan yang digunakan berupa stik eskrim mini dari kayu, btang korek api kayu dan potongan bamboo pipih. Pada siklus II bahan yang digunakan berupa potongan kain warna-warni ,potongan kain batik dan pita.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan sesuai indikator keberhasilan, namun penelitian

tetap dilakukan sampai siklus II untuk lebih memantapkannya lagi dan untuk mengetahui hasil maksimal yang mampu dicapai oleh anak. Pada siklus II dilakukan adanya perbaikan oleh guru mengenai cara membuat kolase yang baik dan benar serta memperlihatkan hasil kolase yang sudah jadi, sehingga anak memahami cara tersebut dan pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan memperoleh hasil maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Anak dapat terstimulus terutama motorik halusnya melalui kegiatan kolase dengan media *Loose Part* bahan kayu dan kain, dengan media yang bervariasi dan dekat dengan anak diharapkan anak lebih antusias dengan pembelajaran yang ada.

2. Bagi guru RA

Guru dapat menggunakan kegiatan kolase sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan guru diharapkan menggunakan jenis bahan pembuatan kolase yang lebih variatif sehingga anak lebih

bersemangat lagi, serta dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan penjelasan tahap demi tahap supaya hasil yang dicapai lebih maksimal..

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah memfasilitasi media media pembelajaran yang lebih beragam dan variatif guna menstimulus perkembangan pembelajaran anak.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya menggunakan media media pembelajaran yang dekat dan ramah untuk anak sehingga pembelajaran menyenangkan dan mudah diterima anak, seperti halnya media *Loose Part*,

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan diri mengakses referensi-referensi penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
2. Tidak semua anak dapat memahami dan mengikuti kegiatan kolase dengan mudah, sehingga diperlukan kreatifitas dan inovasi dari guru dan peneliti pada penggunaan teknik pembelajaran yang lebih menarik untuk anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Ardy Wiyani, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Ariyanti, Fitri dkk. *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Read! Publishing House. 2006.
- Dahrul Afni, dkk (2017) dengan judul “*Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-bijian untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuk Aceh Besar*”
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press. 2013.
- Depdiknas 2001: 580. *Kmus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harsila Taniara, dkk (2019) dengan judul “*Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh*”
- Hurlock , Elizabeth (1997). *Perkembangan Anak*. Terjemahan Jakarta: Erlangga.
- Hurlock , Elizabeth B (1998). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Kristanto, M. dan Eko Haryanto. *Pendidikan Seni Rupa Anak*. Semarang: Universitas PGRI Semarang. 2014.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Neneng Hasanah, dkk (2019) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Media Kolase*”
- Nur Halimah, dengan judul *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media*

- Nurfadilah , Nurmalina dan Rizki Amalia, dengan judul *Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota*
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media. 2016.
- S. Morrison, George. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks. 2012.
- Sari,Efii Kumala. dengan judul: *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*
- Sariyem, Mahkamah Brantasari, dan Harry Gunawan, Jurnal dengan judul: *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Kolase Bahan Daun Kering Di Kelompok B TK Pusaka Indah Samarinda Tahun Ajaran 2017-2018*
- Siantajani, M.Pd.Dr. Yuliati. 2020. *Loose PartsMaterial Lepasan Otentik Stimulasi PAUD*.
- Siti Darmiatun dan Farida Mayar (2019) dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini*”
- Sri Handayana, dkk (2019) dengan judul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat melalui Lukisan Teknik Kolase*”
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*.Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press. 2011.
- Syakir Muharram dan Sri Verayanti, 2013. *Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana* Jakarta : Erlangga
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun*.

Puspitaningrum, Fatiha Rahma, Siti Wahyuningsih, dan Samidi dengan judul: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/2016*.

Undang – Undang Tahun no 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN

Variabel	Indicator yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
Kemampuan Motorik Halus Anak (3.3,4.3)	1. Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			
	2. Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			
	3. Kekuatan otot-otot jati tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar			

Daftar Nama Anak kelompok A RA AISYIYAH Kebonbatur Mranggen-Demak

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Arra	P
2.	Aya	P
3.	Ayu	P
4.	Emil	L
5.	Jibran	L
6.	Malika	P
7.	Noya	P
8.	Rosyada	P
9.	Zafran	L
10.	Zia	P



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIYAH
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Semester / Minggu	: II/17
Hari / Tanggal	: Senin, 11 April 2022
Kelompok Usia	: A
Tema / Sub tema	: Negaraku/Rumah Adat Jawa Tengah/Joglo
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 4.7, 3.6, 4.6, 2.5, 2.6 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
Materi	: <ul style="list-style-type: none"> - Bersyukur - Nama-nama Rumah Adat - Membuat kolase pola gambar Rumah Joglo- Mengucapkan terimakasih - Pengenalan bentuk-bentuk Rumah Adat melalui gambar - Mengulang kalimat sederhana
Tujuan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu Bersyukur atas nikmat Tuhan - Anak mampu mengetahui bentuk-bentuk rumah adat - Anak mampu aktif dalam kegiatan kolase - Anak mampu mengetahui tata cara dalam kegiatan kolase
Model pembelajaran	: Kelompok dengan kegiatan pengamatan
Alat dan Bahan dari kayu	: Lem, Pola Gambar Joglo dan stik eskrim mini

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang nama-nama rumah adat
4. Menyanyi
5. Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan bermain

B.INTI

1. Menyebutkan nama-nama rumah adat
2. Membuat kolase gambar rumah adat
3. Meniru menulis kata “Joglo”

C.RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengulas sepiantas kegiatan hari ini
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
5. Menunjukkan hasil karyanya
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUPAN

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Pesan-pesan guru
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Memahami tata tertib
 - d. Dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama- nama rumah adat
 - b. Dapat memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan kolase dan memperlihatkan karyanya
 - c. Dapat Meniru menulis kata “Joglo”

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelas

Sudarmi S.Pd.I

Deni Widiyati



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIAH
TAHUN AJARAN 2021/2022**

- Semester / Minggu** : II/17
Hari / Tanggal : Selasa, 12 April 2022
Kelompok Usia : A
Tema / Sub tema : Negaraku/Rumah Adat Papua/Honai
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 4.7, 3.6, 4.6, 2.5, 2.6 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
Materi :
 - Bersyukur
 - Nama-nama Rumah Adat
 - Membuat kolase pola gambar Rumah Honai
 - Mengucapkan terimakasih
 - Pengenalan bentuk-bentuk Rumah Adat melalui gambar
 - Mengulang kalimat sederhana
Tujuan Pembelajaran :
 - Anak mampu Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Anak mampu mengetahui bentuk-bentuk rumah adat
 - Anak mampu aktif dalam kegiatan kolase
 - Anak mampu mengetahui tata cara dalam kegiatan kolase
Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengamatan
Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Honai, stik es krim mini dari kayu dan batang korek api kayu

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang nama-nama rumah adat
4. Menyanyi
5. Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan bermain

B.INTI

1. Menyebutkan nama-nama rumah adat
2. Membuat kolase gambar rumah adat
3. Meniru menulis kata “Honai”

C.RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengulas sepintas kegiatan hari ini
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
5. Menunjukkan hasil karyanya
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUPAN

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Pesan-pesan guru
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Memahami tata tertib
 - d. Dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama- nama rumah adat
 - b. Dapat memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan kolase dan memperlihatkan karyanya
 - c. Dapat Meniru menulis kata “Honai”

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelas

Sudarmi S.Pd.I

Deni Widiyati



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIYAH
TAHUN AJARAN 2021/2022**

- Semester / Minggu** : II/17
Hari / Tanggal : Rabu, 13 April 2022
Kelompok Usia : A
Tema / Sub tema : Negeraku/Rumah Adat Sumatera Utara/Bolon
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 4.7, 3.6, 4.6, 2.5, 2.6 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
Materi :
 - Bersyukur
 - Nama-nama Rumah Adat
 - Membuat kolase pola gambar Rumah Bolon
 - Mengucapkan terimakasih
 - Pengenalan bentuk-bentuk Rumah Adat melalui gambar
 - Mengulang kalimat sederhana
Tujuan Pembelajaran :
 - Anak mampu Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Anak mampu mengetahui bentuk-bentuk rumah adat
 - Anak mampu aktif dalam kegiatan kolase
 - Anak mampu mengetahui tata cara dalam kegiatan kolase
Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengamatan
Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar rumah adat Bolon, stik eskrim mini, dan potongan bamboo pipih

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang nama-nama rumah adat
4. Menyanyi
5. Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat kolase gambar rumah adat
2. Menyebutkan nama-nama rumah adat
3. Membuat kolase gambar rumah adat

4. Meniru menulis kata “Bolon”

C.RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengulas sepiantas kegiatan hari ini
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
5. Menunjukkan hasil karyanya
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUPAN

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Pesan-pesan guru
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Memahami tata tertib
 - d. Dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama- nama rumah adat
 - b. Dapat memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan kolase dan memperlihatkan karyanya
 - c. Dapat Meniru menulis kata “Bolon”

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelas

Sudarmi S.Pd.I

Deni Widiyati



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIYAH
TAHUN AJARAN 2021/2022**

- Semester / Minggu** : II/17
Hari / Tanggal : Senin, 18 April 2022
Kelompok Usia : A
Tema / Sub tema : Negaraku/ Baju Adat Betawi
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 4.7, 3.6, 4.6, 2.5, 2.6 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
Materi :
 - Bersyukur
 - Nama-nama Baju Adat
 - Membuat kolase pola gambar baju adat Betawi
 - Mengucapkan terimakasih
 - Pengenalan nama-nama Baju Adat melalui gambar
 - Mengulang kalimat sederhana
Tujuan Pembelajaran :
 - Anak mampu Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Anak mampu mengetahui nama-nama baju adat
 - Anak mampu aktif dalam kegiatan kolase
 - Anak mampu mengetahui tata cara dalam kegiatan kolase
Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengamatan
Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Baju Adat Betawi, Potongan kain warna biru dan pita

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang nama-nama baju adat
4. Menyanyi
5. Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan bermain

B.INTI

1. Membuat kolase gambar baju adat

2. Menyebutkan nama-nama baju adat
3. Membuat kolase gambar baju adat
4. Meniru menulis kata “Betawi”

C.RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengulas sepintas kegiatan hari ini
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
5. Menunjukkan hasil karyanya
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUPAN

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Pesan-pesan guru
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Memahami tata tertib
 - d. Dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama- nama baju adat
 - b. Dapat memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan kolase dan memperlihatkan karyanya
 - c. Dapat Meniru menulis kata “Betawi”

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelas

Sudarmi S.Pd.I

Deni Widiyati



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIAH
TAHUN AJARAN 2021/2022**

- Semester / Minggu** : II/17
Hari / Tanggal : Selasa, 19 April 2022
Kelompok Usia : A
Tema / Sub tema : Negaraku/Baju Adat Padang
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 4.7, 3.6, 4.6, 2.5, 2.6 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
Materi :
 - Bersyukur
 - Nama-nama Rumah Adat
 - Membuat kolase pola gambar baju adat Padang
 - Mengucapkan terimakasih
 - Pengenalan nama-nama baju Adat melalui gambar
 - Mengulang kalimat sederhana
Tujuan Pembelajaran :
 - Anak mampu Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Anak mampu mengetahui nama-nama baju adat
 - Anak mampu aktif dalam kegiatan kolase
 - Anak mampu mengetahui tata cara dalam kegiatan kolase
Model pembelajaran : Kelompok dengan kegiatan pengamatan
Alat dan Bahan : Lem, Pola Gambar Baju Adat Padang, Potongan kain warna merah dan pita

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang nama-nama baju adat
4. Menyanyi
5. Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan bermain

B.INTI

1. Membuat kolase gambar baju adat

2. Menyebutkan nama-nama baju adat
3. Membuat kolase gambar baju adat
4. Meniru menulis kata “Padang”

C.RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengulas sepiintas kegiatan hari ini
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
5. Menunjukkan hasil karyanya
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUPAN

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Pesan-pesan guru
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Memahami tata tertib
 - d. Dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama- nama baju adat
 - b. Dapat memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan kolase dan memperlihatkan karyanya
 - c. Dapat Meniru menulis kata “Padang”

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelas

Sudarmi S.Pd.I

Deni Widiyati



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIYAH
TAHUN AJARAN 2021/2022**

- Semester / Minggu** : II/17
Hari / Tanggal : Rabu, 20 April 2022
Kelompok Usia : A
Tema / Sub tema : **Negaraku/Baju Adat Jawa Tengah**
Kompetensi Dasar : **1.1, 1.2, 3.3, 3.4, 4.7, 3.6, 4.6, 2.5, 2.6 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15**
- Materi** :
- Bersyukur
 - Nama-nama Rumah Adat
 - Membuat kolase pola gambar baju adat Jawa Tengah
 - Mengucapkan terimakasih
 - Pengenalan nama-nama baju Adat melalui gambar
 - Mengulang kalimat sederhana
- Tujuan Pembelajaran** :
- Anak mampu Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - Anak mampu mengetahui nama –nama baju adat
 - Anak mampu aktif dalam kegiatan kolase
 - Anak mampu mengatahui tata cara dalam kegiatan kolase
- Model pembelajaran** : Kelompok dengan kegiatan pengamatan
- Alat dan Bahan** : Lem, Pola Gambar Baju Adat Jawa Tengah, Potongan kain warna merah,potongan kain batik dan pita

Proses Kegiatan

A.PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang nama-nama baju adat
4. Menyanyi
5. Mengenal Kegiatan dan Aturan yang digunakan bermain

B.INTI

1. Membuat kolase gambar bsju adat
2. Menyebutkan nama-nama baju adat
3. Membuat kolase gambar rumah adat

4. Meniru menulis kata “Jawa Tengah”

C.RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengulas sepintas kegiatan hari ini
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
5. Menunjukkan hasil karyanya
6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.PENUTUPAN

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini
3. Pesan-pesan guru
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
 - c. Memahami tata tertib
 - d. Dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama- nama baju adat
 - b. Dapat memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan kolase dan memperlihatkan karyanya
 - c. Dapat Meniru menulis kata “Jawa Tengah”

Mengetahui,
Kepala RA

Guru Kelas

Sudarmi S.Pd.I

Deni Widiyati

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1 HARI 1

SENIN, 11 APRIL 2022

Indicator Perkembangan										
No	Nama	Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			Kekuatan otot-otot jati tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Arra	√			√			√		
2	Aya		√			√			√	
3	Ayu			√			√			√
4	Emil			√			√			√
5	Jibran			√			√			√
6	Malika			√			√			√
7	Noya		√			√			√	
8	Rosyada		√			√			√	
9	Zafran			√			√			√
10	Zia		√			√			√	

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1 HARI 2

SELASA, 12 APRIL 2022

Indicator Perkembangan										
No	Nama	Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			Kekuatan otot-otot jati tangan anak dalam menyusun bahan kolase menempel bahan pada pola gambar		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Arra	√			√			√		
2	Aya	√			√			√		
3	Ayu			√			√			√
4	Emil			√			√			√
5	Jibran			√			√			√
6	Malika			√			√			√
7	Noya		√			√			√	
8	Rosyada	√			√			√		
9	Zafran		√			√			√	
10	Zia		√			√			√	

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1 HARI 3

RABU, 13 APRIL 2022

Indicator Perkembangan										
No	Nama	Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			Kekuatan otot-otot jati tangan anak dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Arra	√			√			√		
2	Aya	√			√			√		
3	Ayu			√			√			√
4	Emil			√			√			√
5	Jibran			√			√			√
6	Malika		√			√			√	
7	Noya	√			√			√		
8	Rosyada	√			√			√		
9	Zafran		√			√			√	
10	Zia	√			√			√		

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II HARI 1

SENIN, 18 APRIL 2022

Indicator Perkembangan										
No	Nama	Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			Kekuatan otot-otot jati tangan anak dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Arra	√			√			√		
2	Aya	√			√			√		
3	Ayu		√			√			√	
4	Emil			√			√			√
5	Jibran			√			√			√
6	Malika	√			√			√		
7	Noya	√			√			√		
8	Rosyada	√			√			√		
9	Zafran		√			√			√	
10	Zia	√			√			√		

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II HARI 2

SELASA, 19 APRIL 2022

Indicator Perkembangan										
No	Nama	Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			Kekuatan otot-otot jati tangan anak dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Arra	√			√			√		
2	Aya	√			√			√		
3	Ayu		√			√			√	
4	Emil			√			√			√
5	Jibran		√			√			√	
6	Malika	√			√			√		
7	Noya	√			√			√		
8	Rosyada	√			√			√		
9	Zafran	√			√			√		
10	Zia	√			√			√		

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II HARI 3

RABU, 20 APRIL 2022

Indicator Perkembangan										
No	Nama	Koordinasi jari tangan dan mata anak untuk mengambil ,memegang bahan kolase			Kelenturan pergelangan tangan anak dalam memberi lem pada pola gambar			Kekuatan otot-otot jati tangan anak dalam menyusun bahan kolse menempel bahan pada pola gambar		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Arra	√			√			√		
2	Aya	√			√			√		
3	Ayu	√			√			√		
4	Emil		√			√			√	
5	Jibran	√			√			√		
6	Malika	√			√			√		
7	Noya	√			√			√		
8	Rosyada	√			√			√		
9	Zafran	√			√			√		
10	Zia	√			√			√		

JADWAL PENELITIAN

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TEMPAT
1.	Senin, 04 April 2022	Pra Siklus	Kelas
2.	Senin, 11 April 2022	Siklus I pertemuan 1 Kegiatan Kolase sub tema “Rumah Adat”	Kelas
3.	Selasa, 12 April 2022	Siklus I pertemuan 2 Kegiatan Kolase sub tema “Rumah Adat”	Kelas
4.	Rabu, 13 April 2022	Siklus I pertemuan 3 Kegiatan Kolase sub tema “Rumah Adat”	Kelas
5.	Senin , 18 April 2022	Siklus II pertemuan 1 Kegiatan Kolase sub tema “Baju Adat”	Kelas
6.	Selasa , 19 April 2022	Siklus II pertemuan 2 Kegiatan Kolase sub tema “Baju Adat”	Kelas
7.	Rabu , 20 April 2022	Siklus II pertemuan 3 Kegiatan Kolase sub tema “Baju Adat”	Kelas

PROFIL LEMBAGA

Nama RA	: RA AISYIYAH
No Ijop	: Kd. 11.21/4/PP.03.2/3549/2009
Tanggal Ijop	: 30 Desember 2009
No Statistik	: 101233210109
NPSN	: 69941083
Alamat RA	: Jln.Kebon Jaya Raya Timur 104 Mranggen kode 56759
Telepon	: 082141378995
Kelurahan	: Kebonbatur
Kecamatan	: Mranggen
Kota/Kabupaten	: Demak
Provinsi	: Jawa Tengah
Status	: Swasta
Berdiri tahun	: 2008
Jumlah Siswa	: 65
Masuk	: Pagi
Ruang Kelas	: 6
Ruang Kantor	: 1
MCK	: 2
Permainan Out Door	:
	1. Prosotan
	2. Ayunan
	3. Bola Dunia
	5. Tangga Pelangi
	6. Titian besi

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan anak membuat kolase Rumah Adat Jawa Tengah/Joglo



Gambar 2. Kegiatan anak membuat kolase Rumah Adat Papua/Honai



Gambar 3. Kegiatan anak membuat kolase Rumah Adat Sumatera Utara/Bolon



Gambar 4. Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Betawi



Gambar 5. Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Padang



Gambar 6. Kegiatan anak membuat kolase Baju Adat Jawa Tengah

BIODATA PENULIS

Nama : Deni Widiyati
Tempat/tgl. Lahir : Semarang, 28 Mei 1993
NIM : 19156128
Fakultas/Jurusan : PG-PAUD
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Tambakbaya Rt 03/Rw 03, Kelurahan
Tambakagung Kecamatan Klirong,
Kebumen
Email : deniwidiyati2@gmail.com
Nomor HP. : 081354261276



Tanda tangan pemegang buku

Deni Widiyati

SURAT IJIN PENELITIAN LEMBAGA



YAYASAN PENDIDIKAN AISYIYAH KEBONBATUR
Akte Notaris No. 23/7/04/2018
AHU-0007033.AH.01.12 Tahun 2018
Jln. Kebon Jaya Raya Timur 104 Mranggen kode 56759 Hp. 082141378995
Email : ruaisyiyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 127/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Deni Widiyati
NPM	: 19156128
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program study	: PG-PAUD

Benar – benar telah melakukan penelitian di RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen Demak untuk judul skripsi “ UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA *LOOSE PART* BAHAN KAYU DAN KAIN PADA ANAK KELOMPOK A DI RA AISYIYAH KEBONBATUR MRANGGEN DEMAK” semester II Tahun pelajaran 2021/2022 dari tanggal 11 April 2022 sampai dengan 20 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 22 April 2022

Kepala RA Aisyiyah



 Sudarmi, S.Pd.I

USULAN TEMA



YAYASAN PEMBINAAN LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 KAMPUS: Jl. Lontar Nomor 1 (Sidodadi Timur) Semarang Indonesia
 Telp. (024) 8448217, 8316377 Faks (024) 8448217 Email: ikip_pgris@yahoo.com

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Deni Widiyati

NPM : 19156128

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK KELOMPOK A DI RA AISYIYAH KEBONBATUR MRANGGEN DEMAK

Semarang,
Yang mengajukan.

Deni Widiyati
NPM. 19156128

Menyetujui,
Pembimbing I

Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd
NPP. 097901230




Pembimbing II

Dwi Prasetyawati DH, M.Pd
NPP. 108401280

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Anita Chandra DS, M.Pd
NPP. 097101236

SURAT IJIN PENELITIAN KAMPUS

	UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP) <small>Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id</small>
Nomor	: 0423/IP-AM/FIP/UPGRIS/IV/2022 1 April 2022
Lampiran	: 1 (satu) berkas
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian
Yth. Kepala RA Aisyiyah Kebonbatur Mranggen di Demak	
Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :	
N a m a	: Deni Widiyati
N P M	: 19156128
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: PG-PAUD
Akan mengadakan penelitian dengan judul :	
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA LOOSE PART PADA ANAK KELOMPOK A DI RA AISYIYAH KEBONBATUR MRANGGEN DEMAK	
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.	
Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
 a.n Dekan Wakil Dekan I,  Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd. NPP 098401240	

REKAPITULASI TTD PEMBIMBING I



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

KAMPUS : Jl. Sidodadi Timur 24 dr Cipto Semarang-Indonesia
Telp. (024)8448217, 8316377 Faks (024) 8448217 Email: upgrismg@gmail.com
Homepage: www.upgris.ac.id

REKAPITULASI LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN
8 Oktober	Usulan tema dan judul	1
18 Oktober	Sistematika proposal Skripsi	1
18 November	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat	1
21 Desember	Kajian teori, kerangka berpikir, hipotesis	1
11 Februari	Metode Penelitian	1
2 April	Bab I, II, III	1
7 April	Bab IV	1
14 Mei	Bab V	1
20 Juli	Bimbingan Revisi Bab V, lampiran	1
4 Agustus	Menyusulkan Daftar Isiang	1

Semarang,2022

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Munirol Munawar, S.Pi, M.Pd
NPP. 097901230



Mahasiswa

Deni widiyati
NPM. 19156128

REKAPITULASI TTD PEMBIMBING II

WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN
8 Oktober	Uculan tema dan judul	↓
18 Oktober	Sistematika proposal skripsi	↓
18 November	Latar belakang, rumusan masalah tujuan, manfaat	↓
21 Desember	Kajian teori, kerangka berpikir hipotesis	↓
11 Februari	Metode penelitian	↓
2 April	Bab I, II, III	↓
7 April	Bab IV	↓
17 Mei	Bab V	↓
20 Juli	Bimbingan Revisi Bab V, lampiran	↓
4 Agustus	Menunjukkan daftar sidang	↓

Semarang,2022

<p>Mengetahui, Pembimbing II</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Dwi Prasetyawati, D.H., M.Pd NPP. 108401280</p>	<p>Mahasiswa</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Deni Widiyati NPM. 19156128</p>
--	---